

DIYĀ' AL-AFKĀR

Jurnal Studi al Qur an dan al Hadis

Tafsir 'Ilmi
Ahsin Sakho Muhammad

Kajian Tafsir 'Ilmi
Slamet Firdaus

Formulasi Kaidah Penafsiran Ayat ayat kauniyah
Rosihan Anwar

Tafsir dan Sains
Amir

Al-Qur'an sebagai Sumber Inspirasi dan Motivasi
Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
Yayat Suryatna

Reproduksi Manusia dalam Al-Qur'an
Nurkholidah

Studi Kritik Hadits Nabi SAW: Memperkenalkan Metodologi
Penelitian Hadits
Mahrus el-Mawa

Pertentangan Antara Hadis dengan Sains
dan Usulan Penyelesaiannya
Lukman Zain

Hidayah dan Ilmu Ibarat Hujan yang Menimpa Bumi
(Analisi Kuantitas dan Kualitas Sanad serta Pandangan
Muhadditsin)
Umayah

Membaca Hadis dengan Sains
(Cara Baru dalam Memahami Hadis Perspektif
Zaqlul Raghīb An-Najjar)
Hajam



Lembaga Studi al-Quran dan Hadis Press
Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Addin IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Cirebon 45232
(0231) 481264 Fax 489926 Email: diya.afkar@gmail.com
www.iaincirebon.ac.id/th

DIYĀ' AL-AFKĀR

Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits

PENANGGUNG JAWAB

Adib

REDAKTUR

Umayah

PENYUNTING

Muhammad Maimun

DESAINGRAFIS

Burnayabi

SEKRETARIAT

Achmad Lutfi

Yayah Sadiyah

Wawan Dharmawan

Diya' al-Afkar adalah jurnal ilmiah dengan fokus studi al-Quran dan al-Hadis. Jurnal ini menyajikan karangan ilmiah berupa ilmu-ilmu al-Quran dan al-Hadis, penafsiran/pemahaman al-Quran dan al-Hadis, hasil penelitian baik literatur (library research) maupun lapangan (field reseasch) tentang al-Quran atau al-Hadis, dan tinjauan buku. Jurnal ini diterbitkan secara berkala dua kali dalam setahun.

AL QUR'AN SEBAGAI SUMBER INSPIRASI DAN MOTIVASI PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI

Yayat Suryatna

Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Abstrak : Sejarah telah mencatat banyak ilmuwan besar dunia yang lahir dari rahim Islam. **Al Khawarizmi** secara efektif memberikan andilnya terhadap ilmu pengetahuan. Ia menulis penomoran Hindu, melengkapi tabel-tabel Astronomi, yang setelah diperbaiki di Spanyol dijadikan standar selama berabad-abad oleh para Astronom mulai dari Cordoba sampai Chang'an. Dalam bukunya *Calculation of Integration and Equation* memberikan pemecahan-pemecahan persamaan para analit dan geometris. Karya ini yang sekarang kehilangan bentuk Arabnya, diterjemahkan oleh Gerard of Cremona dalam abad kedua belas, digunakan sebagai salah satu buku wajib di Universitas-universitas Eropa sampai abad ke enam belas. Kimia sebagai ilmu pengetahuan benar-benar diciptakan oleh orang Islam. Orang-orang Arab kuno memperkenalkan observasi yang tepat, percobaan-percobaan yang terawasi, serta pencatatan yang cermat. Mereka menemukan dan menamakan **Alembic** (Al Anbiq). Secara kimiawi banyak sekali menganalisa substansi-substansi..membedakan alkalin asam. Menyelidiki dan memproduksi obat-obatan, ahli kimia yang dikenal oleh orang Eropa sebagai **Gebir**...Lebih dari seratus hasil karya yang dipersembahkannya... diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan sangat merangsang perkembangan kimia orang-orang Eropa. Nama yang paling cemerlang dari ilmu pengetahuan Islam Mesir adalah **Muhammad Ibnu Al Haitam**, yang di Eropa abad pertengahan dikenal dengan nama **Al Hazen**. Kita sangat mengenal dengan Ibnu Al Haitam dengan bukunya kitab **Al Manadhir** atau buku optika. Dari semua karya abad petengahan mungkin yang paling benar-benar ilmiah adalah karya metode dan pemikirannya. Dia menyangkal teori Euclid dan Ptolemus bahwa pandangan adalah akibat suatu sinar yang terdapat pada mata dan menjangkau objek, dia menyatakan bahwa pandangan itu sebagai hasil dari bentuk objek nyata yang ditangkap mata, dan ditransmisikan disana oleh benda transaran lensa. Dia menemukan bentuk bulan sabit (Bayangan bulan sabit) selama gerhana, pada dinding dibelakang lubang kecil yang dibuat pada penutup jendela. Inilah pernyataan pertama yang terkenal mengenai kamera Obskura, ruang gelap, yang merupakan semua penentu Fotografi. Sulit sekali kita untuk tidak melebih-lebihkan pengaruh Al Haitam di Eropa di bidang ilmu pengetahuan. Tanpa dia nama Roger Bacon mungkin tidak akan terdengar. Kemajuan-kemajuan intelektual yang telah dicapai oleh umat Islam terdahulu tidak bisa dilepaskan dari pengaruh Al Qur'an, karena kemajuan yang mereka peroleh dapat dikatakan sebagai hasil didikan Al Qur'an yang telah mendarah daging dalam kehidupannya. Dengan demikian

jelaslah bahwa Al Qur'an telah benar-benar menjadi inspirator dan motivator dalam pengembangan IPTEK umat.

Kata kunci : Al-Qur'an, Umat Islam, IPTEK.

A. FUNGSI AL-QUR'AN BAGI KEHIDUPAN MANUSIA

Pembahasan tentang fungsi Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, bukan merupakan hal baru tetapi merupakan pembahasan berkelanjutan dari awal Islam lahir sampai sekarang. Sub tema ini diangkat sebagai sebuah upaya penyegaran kembali wacana tentang hal ini. Al Qur'an bagi kehidupan manusia mempunyai banyak fungsi, dan fungsi utamanya adalah petunjuk hidup bagi umat manusia. M. Quraish Shihab menyatakan:

Walaupun Al-Qur'an menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad, tapi fungsi utamanya adalah petunjuk untuk seluruh umat manusia. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama, atau yang biasa disebut juga sebagai syariat. Dalam syariat ditemukan sekian banyak rambu-rambu jalan: ada yang berwarna merah, yang berarti larangan; ada pula yang berwarna kuning yang berarti memerlukan kehati-hatian; dan ada pula yang hijau warnanya, yang melambangkan kebolehan melanjutkan perjalanan. Ini semua persis sama dengan lampu-lampu lalu lintas¹.

Dengan kata lain, syariat yang dibawa Al-Qur'an berisi rambu-rambu

kehidupan berupa perintah, larangan, anjuran dan sebagainya. Fungsi dari rambu-rambu tersebut adalah mengarahkan dan mengantarkan seluruh umat manusia yang mau memanfaatkan petunjuk tersebut ke arah kehidupan mulia, selamat dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat. "Al-Qur'an adalah jamuan Tuhan. Rugilah orang yang tidak menghadiri jamuan-Nya, lebih rugi lagi yang hadir tetapi tidak menyantapnya"². Berkaitan dengan fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk tersebut, banyak ayat Al-Qur'an menyatakannya, di antaranya Q. S Al Baqaroh ayat 185³ :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ

وَالْفُرْقَانِ (البقرة: 185)

"Artinya : Ramadhan bulan yang di dalamnya di turunkan (permulaan) Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang haq dan yang bathil)³.

Pada ayat yang lain yaitu dalam surat An Nahl ayat 89 Allah berfirman :

1 M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1995, hal.27.

2 M. Quraish Shihab, *op.cit*, hal.i

3 Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, 1979, hal.45

..... وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا

لِكُلِّ شَيْءٍ وَهَدَىٰ وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ

لِلْمُسْلِمِينَ

Dan kami turunkan kepadamu Al-kitab” (Al Qur’an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri

Kedua ayat di atas secara tegas dan jelas menyatakan bahwa fungsi Al Qur’an bagi kehidupan manusia adalah petunjuk atau jalan hidup. Kalau manusia memahami betapa pentingnya petunjuk Al-Qur’an bagi kehidupan manusia, sebagaimana diungkapkan di atas yang diumpamakan Al-Qur’an itu sebagai sebuah jamuan, maka yang rugi bila manusia tidak mau dengan petunjuk tersebut, adalah manusianya sendiri. Namun dalam kenyataannya, manusia tidak menyadari akan hal itu.

Mengenai urgensi dari petunjuk Al Qur’an bagi kehidupan manusia, bukan saja diyakini oleh orang-orang Islam, akan tetapi juga diakui oleh orang-orang non muslim sekalipun. Seorang fanatik Kristen dan fanatik anti Islam Will Durant yang dikutip Muhammad Fazl-Ur Rahman Ansari Menyatakan:

Dalam Al Qur’an, tidak hanya diatur masalah ketertiban, kesehatan,

perkawinan, dan pemeliharaan budak dan binatang, tetapi juga untuk ekonomi dan politik, bunga dan pinjaman, kontrak-kontrak dan warisan, industri, dan pembelanjaan, kejahatan dan hukuman, damai dan perang, Muhammad tidak menghina perekonomian. Dia mengecam neraka kepada para pedagang yang tidak jujur dan penipu, dengan terang-terangan menghina kaum monopolis dan speculator yang menimbun gandum untuk dijual dengan harga yang tinggi dan memerintahkan para majikan untuk mengupah para pegawainya sebelum keringat mereka kering. Dia melarang memberi dan menerima bunga. Tidak ada seorang pembaharupun yang lebih aktif memajaki orang-orang kaya unuk menolong orang-orang miskin”⁵.

Juga Marcel A. Boisard seorang orientalis mengatakan : “Peradaban (*civilisation*) Islam adalah peradaban yang pertama dalam memberi ketentuan yang jelas, untuk melindungi nasib manusia dan masyarakat, juga untuk mengatur hubungan antar bangsa.”⁶

Dalam peradaban modern dimana manusia menghadapi berbagai persoalan hidup yang diakibatkan oleh pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sesungguhnya kemajuan tersebut telah membawa banyak dampak

5 Muhammad Fazl Ur Rahman Ansari, *Konsepsi Masyarakat Islam Modern*, Penerjemah, Juniarso Ridwan dkk., Bandung: Risalah, Cet.ke-1, 1983, hal. 181.

6 Marcel A. Boisard, *Humanisme Dalam Islam*, Penerjemah, M. Rasyidi, Jakarta: Bulan Bintang, 1980, Bagian Sampul Belakang.

4 *Ibid*, halaman 415

negatif di samping dampak positifnya. Salah satu dampak negatifnya adalah, tumbuh suburnya paham materialistis liberalis yang individualis serta paham materialistis kolektivisme yang sosialis/komunis. Dalam peradaban yang dibangun di atas kedua landasan ideologis tersebut, telah melahirkan sistem kehidupan hedonistic, penuh ketegangan, kriminalitas, eksploitasi sebagian kecil manusia atas sebagian umat di dunia, peperangan yang tidak ada habis-habisnya, split personality dan sebagainya. Dalam kondisi seperti ini, Islam sesungguhnya merupakan suatu pilihan sistem kehidupan masa lalu, sekarang maupun di masa yang akan datang. "Secara global Islam akan nampak kembali dalam dunia sekarang sebagai salah satu jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ditimbulkan oleh nasib manusia dan masyarakat pada hari-hari yang akan datang."⁷

Kenapa Islam dijadikan suatu alternatif jawaban dilema kehidupan di zaman modern sekarang ini? Sebab Islam menentang komunisme, serta dipihak lain menentang liberalisme walaupun Islam sendiri bukan merupakan perpaduan antara keduanya. "Orisinalitas pertama dari sistem Islam ialah konsepsinya tentang manusia sosial yang menentang di satu pihak, Komunisme yang menghilangkan pribadi dalam kelompok dan di lain pihak liberalisme yang menundukan individu dan masyarakat dalam

pertentangan."⁸

MOTIVASI DAN INSPIRASI AL-QUR'AN TERHADAP PENGEMBANGAN IPTEK

Dorongan ke arah penelitian ilmiah maupun sikap inovatif, menyebabkan terbentuknya peradaban Islam yang sangat tinggi dalam waktu yang sangat singkat. Ilmuwan muslim melakukan banyak kemajuan dalam bidang matematika, astronomi, anatomi, optik dan banyak bidang lain. Kemajuan atau pencapaian ini merupakan hasil inspirasi dari ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Peradaban Islam terus tumbuh beberapa abad, sampai Eropa yang membangun di atas banyak pencapaian kaum muslimin, pada akhirnya lebih maju di bidang ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi⁹.

1. Perintah Membiasakan Berfikir Kritis

Kalau kita perhatikan secara seksama akan kita temukan bahwa Al Qur'an mengajak manusia agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, mampu berpikir kritis dan mengembangkan teknologi.. Al Qur'an sendiri pada mulanya diturunkan menyuruh manusia agar mau membaca yang dapat diartikan secara luas mengandung arti membaca tulisan atau membaca alam semesta dalam artian observasi dan research.

⁸ *Ibid* hal. 435

⁹ Jamal Baidawi dan Mustafa A. Ahmed, dalam *Mukjizat Al-Qur'an dan Al-Sunnah tentang IPTEK*, Jilid 2, editor Iwan Kusuma Hamdan et.al., Jakarta: Gema Insani Press, Cet. Ketiga, 2002, hal.73.

⁷ *Ibid*, hal. 435

Dalam mendorong umat manusia mengembangkan IPTEK, hal pertama yang diperintahkan Al-Qur'an adalah membiasakan berfikir kritis dan membebaskan manusia dari belenggu sikap ikut-ikutan (*taqlid*).

Terkait dengan hal ini, Al-Qur'an menjelaskan:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ

السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ

كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Dan janganlah engkau berpegang” kepada sesuatu, dimana engkau tidak mempunyai pengetahuan tentang itu. Sesungguhnya telinga, mata, hati semuanya nanti akan ditanya (QS. Al Isra :36

Ayat ini mengajak manusia agar tidak bertindak tanpa dasar ilmu hanya karena faktor ikut-ikutan saja, atau *taqlid*. Mengapa sikap ikut-ikutan dilarang? Sebab sikap ikut-ikutan dalam berpikir dan bersikap merupakan salah satu penyebab jumud atau bekunya pemikiran manusia. Sikap mengekor, akan menumpulkan daya kritis dan daya cipta seseorang. Dalam pengembangan IPTEK, sikap demikian akan sangat menghambat pengembangan produk, peningkatan kualitas dan inovasi-

inovasi. Sikap mengekor juga akan berakibat pada kurang optimalnya penggunaan kemampuan akal sehat manusia.

Terkait dengan sikap mengekor (*taqlid*) ini, Al-Qur'an menjelaskan :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ

قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا آَلَيْنَا عَلَيْهِ ءَابَاءَنَا

أُولَئِكَ كَانُوا لآبَائِهِمْ لَا يَعْقِلُونَ

شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٧٠﴾

“Apabila orang berkata kepada mereka : Ikutilah kitab yang telah diturunkan Allah ! mereka menjawab : Tidak! Bahkan kami akan mengikuti apa yang telah kami dapati ayah-ayah kami mengerjakannya. Apakah juga kalau ayah-ayah mereka tidak dapat memikirkan sesuatu dan tidak dapat petunjuk ? (QS. Al Baqarah : 170).”¹¹

Secara tersurat, ayat ini terkait dengan sikap orang kafir yang tidak mau masuk Islam bukan melalui argumentasi yang jelas, tapi hanya karena mereka taat dan patuh pada tradisi warisan leluhur mereka walaupun tradisi tersebut tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kalau substansi ayat ini ditarik pada sikap ilmiah, maka sikap mencukupkan diri pada produk ilmiah yang sudah ada, merupakan sikap yang sangat disesalkan.

10 Abul Wafa Taftazani, at. al, *Apa Sebab Al Qur'an Tidak Bertentangan Dengan Akal*, Penerjemah A. Hasymy, Jakarta: Bulan Bintang, 1976, hal. 5.

11 *Ibid*, Hal.7

Sikap manusia yang telah melemparkan kepribadian dan akal mereka kepada sikap mengekor, digambarkan Al-Qur'an derajatnya disetarakan dengan derajat binatang ternak.

﴿ إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الضَّمَمُ

الْبَكْمُ الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٢٢﴾

“Sesungguhnya ternak-ternak yang paling jahat disisi Allah adalah manusia yang tuli, bisu, yang tidak cakap mempergunakan akalnyanya (QS. Al-Anfal : 22).”¹²

Di antara pemikiran-pemikiran sesat di zaman jahiliyah ialah kepercayaan mereka terhadap takhayul, tenung, ramalan-ramalan dan sebagainya. Kejadian-kejadian alam sering mereka hubungkan dengan sangkaan-sangkaan yang tidak ada hubungannya. Hal-hal itu sangat bertentangan dengan sikap ilmiah yang benar, Karenanya Rasulullah melarang yang demikian itu dengan tegas sekali.

Beliau bersabda :

إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَا يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ (رواه البخاري و مسلم)

“Sesungguhnya matahari dan bulan , keduanya menjadi tanda (dalil) dari dalil-dalil adanya tuhan dan kekuasaan Nya. Kedua gerhana bukan karena

matinya seseorang dan tidak pula karena hidupnya seseorang.....(HR. Bukhori Muslim).”¹³

Ringkasnya adalah Al Qur'an bermaksud membersihkan akal dari belenggu tradisi yang sesat pola berpikir yang tidak ilmiah, untuk diarahkan kepada pola berpikir yang berlandaskan ilmu.

2. Perintah Mempelajari Alam Semesta dan Menemukan Hukum-hukumnya.

Cara lain Al-Qur'an mendorong umat manusia ke arah pengembangan IPTEK adalah dengan memerintahkan kepada manusia agar mempelajari alam dan menemukan hukum-hukumnya melalui berbagai penelitian atau penyelidikan.

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَهُمْ

قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ

بِهَا

“Apakah mereka tidak berjalan dimuka bumi, hingga mereka mempunyai hati untuk memahami, atau mempunyai telinga untuk mendengar ? (QS. Al Hajj:46).”¹⁴

Firman Allah lagi :

13 Sulaeman Rasyid H. *Fiqh Islam*, Jakarta: Atthahiriyah, Cet. Ke- 18, t.t, hal.139-140.

14 Thanthawi Jauhary, *Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan Modern*, Surabaya: Al Ikhlas, 1984, hal.28-29.

12 *Ibid*, hal. 8

أَوَلَمْ يَنْظُرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ وَأَنْ
عَسَى أَنْ يَكُونَ قَدِ اقْتَرَبَ أَجْلُهُمْ
فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ ﴿١٨٥﴾

“Apakah mereka lalai dan tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala sesuatu yang telah diciptakan Allah dan mungkin telah dekatnya kebinasaan mereka ? maka pada berita manakah lagi mereka akan beriman sesudah Al Qur’an itu ? (QS. Al A’rof:185).”¹⁵

وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

Apakah mereka tidak memperhatikan” kepada unta bagaimana ia diciptakan, kepada langit bagaimana diangkat tinggi, kepada gunung bagaimana dipancarkan dan kepada bumi bagaimana bila¹⁶“(dibentangkan ? (Q.S. Al Ghasiyah:20

Ayat-ayat di atas menyuluh manusia agar memperhatikan atau meneliti alam untuk menemukan hikmah dan manfaat yang terkandung didalamnya untuk memenuhi kepentingan umat manusia itu sendiri, baik yang di langit maupun di bumi, dilautan maupun diperut bumi dan sebagainya.

Dalam melakukan penyelidikan dan

penafsiran atas gejala alam tidak akan mendalami alam sampai kepada tingkat mengetahui organisasi dan hukum-hukumnya kecuali bila untuk pertama kali ia harus yakin terlebih dahulu bahwa alam ini bias ditemukan hukum-hukumnya dengan menyelidikannya itu dan kepercayaannya bahwa fakta-fakta ala mini nyatanya bukan sesuatu yang rumit yang tidak dapat ditafsirkan.

Tentang masalah ini Al Qur’an memberikan jawaban bahwa alam ini mempunyai aturan-aturan yang serasi dan tertib.

Allah berfirman :

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٨﴾

أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٩﴾

“Dan Allah telah meninggikan langit dan metletakan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampauai batas-batas tentang neraca itu. (QS. Ar Rahman: 7-8).”¹⁷ “Yang dimaksud mizan (neraca) dalam ayat tersebut ialah aturan alam yang serasi dan tertib”.¹⁸

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ

الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي

فَلَكَ يَسْبَحُونَ ﴿١٠﴾

“Tidak mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun

15 Ibid,hal.27

16 Abul Wafa Taftazani dkk, Opcit, hal. 15.

17 Thanthowi Jauhari, Opcit halaman 171-172

18 Ibid

tidak dapat mendahului 'siang. Masing-masing beredar menurut garis edarnya. (QS. Yassin :40).¹⁹

Kedua ayat ini memberikan penjelasan bahwa alam ini mempunyai aturan yang serasi, tertib dan berlaku tetap tidak berubah-ubah, masing-masing mengikuti garis edarnya sendiri.

Tidak berubah-ubah hukum alam ini berdasarkan Firman Allah :

سُنَّةَ اللَّهِ فِي الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ
وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلًا

"Sunnah Allah yang telah berlaku atas orang-orang terdahulu sebelum kamu. Dan sekali-kali tiada akan mendapati perubahan pada Sunnah Allah (QS. Al Ahzab :62)."

Karena semua yang ada di langit maupun di bumi tunduk kepada ketentuan-ketentuan Allah dengan tidak berubah-ubah penuh keserasian dan tertibnya yang indah, maka alam itu bias ditundukan oleh manusia manakala manusia telah mampu menemukan ketentuan-ketentuan Allah junta alam tersebut. Hal ini sangat berbeda konsepsi Mitos lama yang membuat manusia sejak semula takut kepada alam dimna memandang alam itu sama sekali diluar kemampuan pencapaian ilmu dan kekuatan manusia. Segala kenyataan dan gejala alam yang bermacam-macam, ditafsikan dengan sebab-sebab sangkaan baik atau jahat. Untuk kepuasan pikirannya dicari

dengan berbagai ajaran yang sangat sederhana sesuai dengan apa yang dapat dijangkau oleh akal pikiran mereka.

Pernyataan Al Qur'an tentang hukum-hukum alam sebagaimana tersebut di atas, memberikan dorongan kepada manusia untuk mengadakan tinjauan ilmiah terhadap fenomena-fenomena alam terhadap isinya. Sekaligus pula memberikan pengaruh dan dorongan kearah menundukan alam bagi kepentingan umat manusia. Ini memang satu hal yang memang dinyatakan oleh Al Qur'an sendiri

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ
(الجنسية: ٢١)

"Allah telah memberikan kuasa kepadamu untuk menguasai sekalian isi langit dan segala isi bumi. (QS. Al Jatsiyah :12).²⁰

Penegasan Al Qur'an bahwa seluruh alam tunduk kepada manusia, pada hakekatnya juga membenarkan jiwa metode ilmu yang shahih, yang selalu berdaya upaya untuk membuka segala apa yang masih majhul dari alam ini dan juga yang telah nyata atas asa kepercayaan adanya kesanggupan dan ilmu manusia menghadapi alam ini.²¹

Dari keterangan diatas nyatalah kepada kita betapa besar perhatian Al Qur'an dalam membina intelektual manusia, dengan petunjuk-petunjuk NYa itu .

20 Abul Wafa Taftazani, *Opcit*, hal.18

21 *Ibid*

19 Departemen Agama RI, *Opcit*, halaman 710

Selain petunjuk-petunjuk Al Qur'an cukup pula sabda-sabda Nabi yang menyuruh manusia untuk menuntut ilmu. Antara lain sabda beliau :

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغُ فِيهِ عِلْمًا شَهِلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا صَنَعَ وَإِنَّ الْعَالِمَ لِيَسْتَعْفِفُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّىٰ لِحَيْتَانِ فِي الْمَاءِ وَفَضَلَ الْعَالِمُ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ كُنُومٌ يُوَارِ لُؤْظَ دِينِنَا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ (رواه ابو داود والترمذی)

“Warta dari Abud Darda RA : Mengabarkan katanya : saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : Barang siapa menempuh jalan yang dimanfaatkan untuk menuntut ilmu pengetahuan, Allah akan memudahkan jalannya kesurga, dan para malaikat pada melipatkan sayapnya untuk penuntut ilmu, lantaran puasa apa yang sudah dikerjakan, bahwa orang alim itu didoakan oleh penghuni-penghuni (Malaikat-malaikat) di langit dan di bumi, sampai ikan-ikan yang ada di dalam airpun sekalipun, kelebihan (utama) Alim dari pada Abid (Pengibadah) bagaikan kelebihan bulan dari pada bintang-bintang yang lain.

Bahwa ulam itu pewaris para Nabi dan bahwa para Nabi itu tidak mewariskan semata uang dinar dan dirhampun, tetapi beliu-beliau itu hanya mewariskan ilmua pengetahuan. Oleh karena itu barang siapa mengambilnya ia mendapatkan saham yang besar. (RW Abud DAud dan Attirmidzi).”²²

Hadist tersebut menunjukkan keutamaan seorang penuntut ilmu dan ahli ilmu pengetahuan. Ahli ilmu pengetahuan ditinggikan derajatnya melebihi pengibadah (Abid), perbandingannya antara lain Ilmu dan pengibadah adalah bagaikan bulan dari bintang-bintang yang lain. Sebabnya adalah seorang alim pemilik khazanah ilmu pengetahuan yang selalu konsekuen dalam mengamalkan sampai tidak ada suatu kewajiban yang dilalaikan, selain bermanfaat bagi dirinya, juga bagi orang lain yang mendapat pelajaran darinya. Hal ini berbeda dengan ahli ibadah yang manfaat dari amalnya tidak dapat di pindahkan kecuali untuk pengamalannya sendiri.

Dari Hadist di atas juga dapat dipahami ulama itu adalah pewaris Nabi daal arti pewaris dalam membawa misi Nabi membimbing umat manusia ke jalan yang benar, mendidik akhlak mulia, membina ketaqwaan dan sebagainya. Maka merupakan kewajibannya lah memiliki ilmu pengetahuan, karena Nabi tidak mewariskan uang, istana atau bentuk materi lainnya dalam membina umatnya, kecuali ilmu.

22 Fatchur Rahman, *Al-Haditsun Nabawi*, Jilid I, Kudus:Menara, t.t.,hal.24.

Dalam sabdanya yang lain Nabi menjelaskan :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:
قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا حَسَدَ
إِلَّا فِي ثُنْتَيْنِ رَجُلٍ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلَّطَ عَلَى
مَلَكَتَيْهِ فِي الْحَقِّ وَرَجُلٍ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ
يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا (متفق عليه)

*"Warta dari Ibnu Mas'ud Ra. Mengabarkan katanya : Nabi Muhammad bersabda : Tiada iri hati (yang diperbolehkan), selain didalam dua hal (1) terhadap seorang yang telah diberi harta benda oleh Allah, lalu tergeraklah hatinya untuk menghabiskan menurut jalan yang haq; (2) terhadap keadaan seseorang yang telah diberi kepintaran oleh Allah lalu ia terapkan dan ajarkannya.(Muttafaqun Alaih)."*²³

Hadist ini mengandung pelajaran dorongan kepada para hartawan muslim untuk mendermakan sebagian hartanya dijalan yang diridhoi Allah, juga suatu dorongan kepada para ilmuwan untuk berlomba-lomba dalam mengajarkan ilmu yang dimilikinya, dan menerapkannya baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Itulah sekelumit dari Al Qur'an dan hadist Nabi dalam membina intelektual umat manusia yang mengawalinya dengan membebaskan manusia dari belenggu taqlid dan melanjutkannya dengan perintah menyelidiki dan menemukan hukum alam yang telah di

tetapkan Allah.

Dari hasil pembinaan Al Qur'an ini telah lahir ke dunia ilmuwan-ilmuwan terkenal dalam berbagai disiplin ilmu seperti yang dikemukakan oleh seorang orientalis, Will Durant, mengatakan :

Tokoh paling besar dalam dinasti para pengobat ini adalah **Abu Bakar Muhammad Al Razi** (844-926) yang di Eropa terkenal dengan nama **Razes...** Dia menuliskan seratus tiga puluh satu buku, setengah diantaranya mengenai buku-buku pengobatan, hampir semuanya hilang. Karangannya kitab Al Hawi dalam dua puluh jilid merangkum semua cabang ilmu pengobatan. Diterjemahkan kedalam bahasa Latin seperti Continentes susunan Liber, buku tersebut mungkin buku yang paling dihormati dan sering digunakan sebagai buku wajib pengobatan. Di dunia kulit putih buku tersebut selama beberapa abad merupakan salah satu buku dari delapan buku lainnya yang ada diperpustakaan fakultas ilmu pengobatan/kedokteran di Universitas Paris tahun 1395. Islam terkenal dengan ahli filsafat serta ahli kedokteran, yang terkenal **Abu Ali Al Husein Ibnu Sina** (980-1037). Dia menulis seratus buku yang hampir mencakup semua ilmu pengetahuan dan filsafat. Dua karya raksasa **Avicenna** berisi ajarannya the kitab Al Shifa. Esiklopedia delapan belas jilid mengenai matematika, fisika, metafisika, theology, ekonomi, politik dan musik. Dan Canon Fi al-Thibb atau Canon of Medicine suatu penelitian raksasa mengenai fisiologi,

²³ Ibid, halaman 17

hygiene, terapi dan farmakologi, dengan pendalaman singkat kedalam filsafat. Pada abad kedua belas Qonun diterjemahkan kedalam bahasa Latin²⁴.

Masih relevan dengan kemajuan IPTEK yang pernah dicapai umat Islam beberapa abad yang lalu, Harun Nasution menjelaskan bahwa Universitas-universitas didirikan di Dunia Islam. Ke sana mahasiswa-mahasiswa dari Francis, Inggris dan lain-lain datang menuntut ilmu yang dikembangkan oleh ulama-ulama Islam itu. Di antara mahasiswa itu adalah Roger Bacon dan Michael Scott. Buku-buku karangan ulama Islam diterjemahkan ke dalam bahasa Latin, dan Toledo menjadi pusat penerjemahan. Penerjemah-penerjemah terkenal adalah Adelard bath, Gerarg Cremona dan lain-lain. Pada penutup abad ketiga belas, filsafat dan sains yang dikembangkan ulama Islam itu telah berpindah ke Eropa. Akibatnya, renaissance pun timbul di benua itu²⁵.

Sesungguhnya banyak sekali hal-hal yang dikemukakan Will Durant akan tetapi sebagai gambaran kemajuan yang telah dicapai oleh umat Islam saat itu kepada kita kiranya hal itu agak memadai sebagai bukti.

Kemajuan-kemajuan intelektual yang telah dicapai oleh umat Islam terdahulu tidak bisa dilepaskan dari pengaruh Al Qur'an, karena kemajuan yang mereka peroleh dapat dikatakan

sebagai hasil didikan Al Qur'an yang telah mendarah daging dalam kehidupannya. Dengan demikian jelaslah bahwa Al Qur'an benar-benar membina intelektual umat.

PENUTUP

Sesungguhnya banyak sekali hal-hal yang dikemukakan Will Durant dan para penulis lain tentang kehebatan pencapaian kemajuan IPTEK yang pernah dicapai umat Islam masa lalu, akan tetapi sebagai contoh, cukuplah kiranya gambaran kemajuan yang disampaikan Will Durant tadi sebagai bukti. Kemajuan-kemajuan IPTEK yang telah dicapai oleh umat Islam terdahulu tidak bisa dilepaskan dari pengaruh Al Qur'an, karena kemajuan yang mereka peroleh dapat dikatakan sebagai hasil didikan perintah berfikir kritis, mengoptimalkan penggunaan akal sehat, observasi dan meneliti alam semesta sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an yang telah membudaya dalam kehidupannya. Dengan demikian jelaslah bahwa Al Qur'an benar-benar membina pengembangan IPTEK umat manusia. Hanya sangat disayangkan, penguasaan IPTEK yang demikian tinggi pada zaman nenek moyang umat Islam tersebut tidak diwarisi oleh umat Islam saat ini. Diharapkan, abad dua puluh satu ini menjadi abad kebangkitan penguasaan IPTEK oleh umat Islam.

Sebab dalam persaingan global itu, hanya bangsa-bangsa yang mampu menguasai IPTEK sajalah yang dapat memelihara kemandirian bangsanya

24 Muhammad Fazl Ur Rahman, Opcit, halaman 184-189

25 Harun Nasution, *Islam Rasional*, Bandung; Mizan, Cetakan ke-4, 1996, hal. 35-36

serta mengambil peran yang berarti dalam proses ekonomi, politik dan kebudayaan global. Untuk memainkan peran yang berarti itu, umat Islam dari berbagai Negara di dunia dituntut untuk melakukan langkah-langkah yang sistematis dan sungguh-sungguh dalam upaya penguasaan, pemanfaatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi²⁶. Tanpa penguasaan IPTEK oleh umat Islam, maka sampai kapan pun, umat Islam akan tetap menjadi umat yang miskin, bodoh dan tebelakang. Kekayaan sumber daya alam yang melimpah, bukan akan menjadi berkah berupa peningkatan kesejahteraan dan tarap hidup rakyat, malah menjadi musibah, karena menjadi medan perang antar Negara adi daya yang memperebutkannya. Umat Islam Indonesia, telah merasakan hal itu dimana Indonesia dipergilirkan antara penjajah Portugis, Inggris, Belanda dan Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1995.

Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, 1979

Muhammad Fazl Ur Rahman Ansari, *Konsepsi Masyarakat Islam Modern*, Penerjemah, Juniarso

Ridwan dkk., Bandung: Risalah, Cet. ke-1, 1983, hal. 181

Marcel A. Boisard, *Humanisme Dalam Islam*, Penerjemah, M. Rasyidi, Jakarta: Bulan Bintang, 1980

Jamal Baidawi dan Mustafa A. Ahmed, dalam *Mukjizat Al-Qur'an dan Al-Sunnah tentang IPTEK*, Jilid 2, editor Iwan Kusuma Hamdan et.al., Jakarta: Gema Insani Press, Cet. Ketiga, 2002

Abul Wafa Taftazani, at. al, *Apa Sebab Al Qur'an Tidak Bertentangan Dengan Akal*, Penterjemah A. Hasymy, Jakarta: Bulan Bintang, 1976

Sulaeman Rasyid, *Fiqh Islam*, Jakarta: Athahiriyyah, Cet. Ke-18, t.t

Thanthawi Jauhary, *Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan Modern*, Surabaya: Al Ikhlas, 1984

Fatchur Rahman, *Al-Haditsun Nabawi*, Jilid I, Kudus: Menara, t.t.

Harun Nasution, *Islam Rasional*, Bandung: Mizan, Cetakan ke-4, 1996

B.J. Habibi, Sambutan dalam Seminar Internasional VI (1994) "Mukjizat Al-Qur'an dan Al-Sunnah Tentang IPTEK" Jilid 1, Jakarta: Gema Insai Press, Cet. Keempat, 1999

²⁶ B.J. Habibi, Sambutan dalam Seminar Internasional VI (1994) "Mukjizat Al-Qur'an dan Al-Sunnah Tentang IPTEK" Jilid 1, Jakarta: Gema Insai Press, Cet. Keempat, 1999, hal v.



9 772303 045002



Lembaga Studi al-Quran dan Hadis dan
Jurusan Tafsir Hadis
Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin (Addin)
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Cirebon 45232
(0231) 481264 Fax 489926. Email: diya.afkar@gmail.com

